

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang pada dasarnya menggunakan pendekatan deduktif-induktif, artinya pendekatan yang berangkat dari suatu kerangka teori, gagasan para ahli, maupun pemahaman peneliti berdasarkan pengalamannya, kemudian dikembangkan menjadi permasalahan beserta pemecahan yang diajukan untuk memperoleh pembenaran (verifikasi) dalam bentuk dukungan data empiris di lapangan.<sup>62</sup>

Penelitian kuantitatif bertujuan untuk menguji teori, membangun fakta, menunjukkan hubungan antar variabel, memberikan deskripsi statistik, menaksir dan meramalkan hasilnya.<sup>63</sup> Desain penelitian kuantitatif harus terstruktur formal, baku dan dirancang sematang mungkin sebelumnya. Desain penelitian merupakan dasar rancangan yang akan digunakan untuk penelitian sebenarnya. Sehingga ketika desainnya salah maka hasilnya akan menyesatkan.

Berdasarkan tingkat eksplanasi jenis penelitian ini asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini mencari hubungan tiga variabel

---

<sup>62</sup> Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 99

<sup>63</sup> *Ibid.*, hal. 104

bebas terhadap satu variabel terikat. Kemasan, label halal dan citra merek sebagai tiga variabel bebas dan keputusan pembelian sebagai variabel terikat.

## **B. Populasi, Sampel dan Sampling Penelitian**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya<sup>64</sup>. Populasi dalam penelitian ini bersifat *infinite* yang artinya jumlah populasi yang diteliti tidak diketahui. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Tulungagung angkatan Tahun 2014/2015 yang menggunakan produk kosmetik wardah dengan kriteria sudah melakukan pembelian minimal dua kali.

Sampel adalah wakil semua unit strata dan sebagainya yang ada di dalam populasi.<sup>65</sup> Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Tulungagung angkatan Tahun 2014-2015 yang menggunakan produk kosmetik wardah. Teknik sampling yang digunakan adalah teknik *non probability sampling* yaitu teknik sampling yang tidak memberikan peluang bagi setiap unsur populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Teknik penentuan sampel didasarkan pada kebutuhan penelitian berdasarkan pertimbangan tertentu sampel ini disebut sebagai *sampling purposive*. Pertimbangan pengambilan sampel yaitu mahasiswi FEBI

---

<sup>64</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*, cet. 7, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 119

<sup>65</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, ed. 1, cet. 3, (Jakarta: Kencana, 2008), hal. 102

angkatan 2014/2015 sebagai pengguna kosmetik wardah yang telah melakukan pembelian minimal dua (2) kali.

Roscoe dalam buku *research methods for business* memberikan saran-saran tentang ukuran sampel untuk penelitian seperti berikut:

1. Ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500.
2. Bila sampel dibagi dalam kategori (misalnya: pria-wanita, pegawai negeri-swasta dan lain-lain) maka jumlah anggota sampel setiap kategori minimal 30.
3. Bila dalam penelitian akan melakukan analisis dengan *multivariate* (korelasi atau regresi ganda misalnya), maka jumlah anggota sampel minimal 10 kali dari jumlah variabel yang diteliti. Misalnya variabel penelitiannya ada 5 (independen+dependen), maka jumlah anggota sampel =  $10 \times 5 = 50$ .<sup>66</sup>

Berdasarkan perhitungan dari Roscoe maka sampel dalam penelitian ini, yaitu:

$$\begin{aligned}
 &= 10 \times (\text{variabel dependen} + \text{variabel independen}) \\
 &= 10 \times (1+3) \\
 &= 10 \times 4 \\
 &= 40
 \end{aligned}$$

Melalui dasar pertimbangan dari perhitungan sampel menurut Roscow, maka diputuskan untuk mengambil sampel sebanyak 70 responden.

---

<sup>66</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*...., hal. 133

### **C. Sumber Data dan Skala Pengukurannya**

Sumber data yang digunakan adalah data primer. Data primer yaitu sumber data yang diambil secara langsung. Penelitian ini menggunakan skala likert dalam instrumen penelitian. Skala ini meminta responden untuk memberikan tingkat persetujuan atau ketidaksetujuan atas serangkaian pernyataan suatu objek.

Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial yang telah ditetapkan oleh peneliti yang selanjutnya ditetapkan sebagai variabel penelitian. Skala linkert banyak digunakan dalam penelitian pemasaran. Sebagai keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban akan diberi skor, misalnya sangat setuju= 5, setuju= 4, netral= 3, tidak setuju= 2 dan sangat tidak setuju= 1

### **D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian**

Pengumpulan data adalah suatu proses pengumpulan data primer dan sekunder, dalam suatu penelitian pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting, karena data yang dikumpulkan akan digunakan untuk pemecahan masalah yang sedang diteliti atau untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan.<sup>67</sup> Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner (angket).

---

<sup>67</sup> Syofiyani Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*, (Jakarta: Kencana, 2013) hal. 17

Kuesioner adalah suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai sesuatu masalah atau bidang yang akan diteliti.<sup>68</sup> Tujuan penggunaan kuesioner yaitu memperoleh informasi yang relevan dan memperoleh informasi mengenai suatu masalah secara serentak. Instrumen penelitian merupakan alat untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang sedang diamati. Fenomena tersebut merupakan variabel penelitian.

**Tabel 3.1**  
**Kisi-Kisi Instrumen Penelitian**

No.	Variabel	Indikator	No. Item
1.	Kemasan (X1)	1. Bentuk (X1.1) 2. Bahan (X1.2) 3. Warna (X1.3) 4. Label (X1.5)	1-8
2.	Label Halal (X2)	1. Gambar (X2.1) 2. Tulisan (X2.2) 3. Kombinasi (X2.3) 4. Menempel pada kemasan (X2.4)	9-16
3.	Citra Merek (X3)	1. Kekuatan/ <i>stregthness</i> (X3.1) 2. Keunikan/ <i>uniqueness</i> (X3.2) 3. Kesukaan/ <i>favorable</i> (X3.3)	17-24
4.	Keputusan Pembelian (Y)	1. Pengenalan Masalah (Y1.1) 2. Keputusan Pembelian (Y1.2) 3. Perilaku Pasca Pembelian (Y1.3)	25-30

#### E. Teknik Analisis Data

Kerlinger adalah tokoh penelitian kuantitatif, dia mendefinisikan analisis data sebagai analisis yang mencakup banyak kegiatan, yaitu mengkategorikan data, mengatur data, memanipulasi data, menjumlahkan data, mentabulasi

<sup>68</sup> Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, cet. 11, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal. 76

data yang diarahkan untuk memperoleh jawaban dari problem penelitian.<sup>69</sup> Tujuan analisis data dalam penelitian kuantitatif adalah mengintrepretasikan data ke dalam kalimat, melalui pengukuran subjek pelakunya. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### 1. Uji Validitas

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.<sup>70</sup> Penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Uji validitas bertujuan untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid.

Validitas intrumen yang benar apabila dapat mengungkapkan data variabel yang diteliti dengan tepat. Instrumen dikatakan valid apabila nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  kritis (0,03). Adapun rumus yang digunakan untuk menguji validitas adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{n (\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[n \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][n \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

Keterangan:

$R_{xy}$  = koefisien korelasi variabel x dan y

$N$  = banyaknya subjek uji coba

$\Sigma Y$  = jumlah skor total

---

<sup>69</sup> Moh. Kasiran, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hal. 354

<sup>70</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*..., hal. 168

$\Sigma X$  = jumlah skor tiap item

$\Sigma X^2$  = jumlah kuadrat skor item

$\Sigma Y^2$  = jumlah kuadrat skor total

$\Sigma XY$  = jumlah perkalian skor item dengan skor total

## 2. Uji Reliabilitas

Instrumen yang *reliable* adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.<sup>71</sup> Instrumen yang reliabel belum tentu valid. Reliabilitas instrumen merupakan syarat untuk pengujian validitas instrumen. Instrumen yang valid umumnya reliabel, meski begitu pengujian reliabilitas instrumen tetap perlu dilakukan.

Spss sebagai salah satu aplikasi yang dapat membantu mengolah data statistik memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik Cronbach Alpha ( $\alpha$ ), variabel yang reliabel jika nilai Cronbach Alpha > 0,60. Triton menyatakan jika skala itu dikelompokkan ke dalam lima kelas dengan reng yang sama, maka ukuran kemantapan alpha dapat diintrepetasikan sebagai berikut:

- a. Nilai alpha Cronbach 0,00 s.d 0,20 berarti kurang reliabel
- b. Nilai alpha Cronbach 0,21 s.d 0,40 berarti agak reliabel
- c. Nilai alpha Cronbach 0,41 s.d 0,60 berarti cukup reliabel
- d. Nilai alpha Cronbach 0,61 s.d 0,80 berarti reliabel
- e. Nilai alpha Cronbach 0,81 s.d 1,00 berarti sangat reliabel

---

<sup>71</sup> *Ibid.*, hal. 168

Adapun rumus yang dapat digunakan untuk menghitung reliabilitas adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum Si}{St} \right)$$

Keterangan:

$r_{11}$  = nilai variabel

$S_i$  = varians skor tiap-tiap item

$S_t$  = varians total

$K$  = jumlah item

### 3. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat, variabel bebas atau keduanya terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan uji histogram, uji normal P Plot, uji *Chi Square*, *Skewness* dan Kurtosis atau disebut uji *Kolmogorov Smirnov*.

Tidak ada metode yang mana paling tepat digunakan, namun ada saran yang diberikan yaitu apabila pengujian dengan metode P Plot sering menimbulkan perbedaan persepsi sebab masing-masing individu memiliki tingkat interpretasi yang berbeda terhadap hasil dari metode tersebut. Namun bila menggunakan metode grafik, dasar pengambilan keputusan yaitu sebagai berikut:

- a. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

- b. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

#### 4. Uji Asumsi Klasik

##### a. Uji Multikolinearitas

Pengujian terhadap multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah antar variabel bebas itu saling berkorelasi. Hasil uji diharapkan tidak terjadi multikolinearitas sebab jika hal tersebut terjadi akan sangat sulit menentukan variabel bebas mana yang mempengaruhi variabel terikat. Apabila diantara variabel independen terdapat korelasi mendekati +1 atau -1 maka diartikan persamaan regresi tidak akurat digunakan dalam persamaan.

Untuk menyatakan tidak terjadi multikolinearitas yaitu apabila nilai Variance Inflation Factor (VIF) tidak lebih dari 10. VIF adalah suatu estimasi berapa besar multikolinearitas meningkatkan varian pada suatu koefisien estimasi sebuah variabel penjelas. Nilai VIF yang tinggi menunjukkan bahwa multikolinearitas telah menaikkan sedikit varian pada koefisien estimasi yang berakibat menurunkan nilai t.

##### b. Uji Heteroskedastisitas

Cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilakukan dengan melihat pola gambar Scatterplot model. Heteroskedastitas tidak terjadi jika: (1). Penyebaran titik-titik data

sebaiknya tidak berpola, (2). Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau sekitar angka 0 dan (3). Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.

#### 5. Uji Regresi Linear Berganda

Korelasi adalah teknik analisis dalam statistik yang digunakan untuk mencari hubungan antara dua variabel yang bersifat kuantitatif. Dua variabel dapat dikatakan berkorelasi apabila perubahan dalam variabel yang satu akan diikuti perubahan pada variabel yang lain secara teratur dengan arah yang sama (korelasi positif) atau berlawanan (korelasi negatif).

Penerapan metode regresi berganda jumlah variabel bebas (*independent*) yang digunakan lebih dari satu yang mempengaruhi satu variabel tak bebas (*dependent*)<sup>72</sup>. Korelasi ganda merupakan suatu nilai yang memberikan kuatnya pengaruh dua variabel atau lebih secara bersama-sama dengan variabel lain.

#### 6. Uji Hipotesis

Uji hipotesis menggunakan uji statistik yang dengandukung uji ekonometrika berikut ini:

##### 1) Uji t (t-test)

Uji t adalah pengujian hipotesis yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidak perbedaan yang meyakinkan dari dua *mean* sampel.<sup>73</sup>

Apabila  $t_{hitung}$  masing-masing variabel bebas lebih besar dari  $t_{tabel}$

<sup>72</sup>Syofiyani Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hal. 301

<sup>73</sup>Hartono, *SPSS 16.0 Analisis Data Statistika dan Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2008), hal. 146

maka variabel bebas tersebut secara parsial memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Berikut ini prosedurnya:

$H_0$ : tidak terdapat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat

$H_a$ : terdapat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat

Kriteria pengambilan keputusan: jika signifikan nilai  $t > 0,05$  maka tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Artinya terima  $H_0$  dan tolak  $H_1$ . Jika signifikan  $t < 0,05$  maka ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Artinya terima  $H_1$  dan tolak  $H_0$ .

## 2) Uji F

Uji f untuk mengetahui hubungan secara simultan variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun prosedurnya yaitu:

$H_0$ : secara bersama-sama tidak terdapat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat

$H_a$ : secara bersama-sama terdapat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat

Untuk menganalisis data penelitian mulai dari uji validitas sampai dengan uji F, maka peneliti menggunakan *software* pengolahan data SPSS versi 16.0

## 7. Uji Koefisiensi Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) dari perhitungan hasil regresi linear berganda menunjukkan seberapa variabel dependen bisa dijelaskan oleh

variabel-variabel bebasnya. Analisis untuk mengetahui seberapa besar berpengaruhnya variabel independen (kemasan, label halal dan citra merek) terhadap variabel dependen (keputusan pembelian) yang kemudian dinyatakan dengan  $R^2$ .

Sedangkan  $r^2$  untuk menyatakan koefisien determinasi parsial antara variabel independen (kemasan, label halal dan citra merek) terhadap variabel dependen (keputusan pembelian). Besarnya koefisien determinasi adalah 0 sampai dengan 1. Semakin mendekati 0, maka semakin kecil pengaruh semua variabel independen terhadap nilai variabel dependen. Artinya semakin kecil kemampuan model dalam menjelaskan perubahan nilai variabel independen. Rumus uji koefisiensi determinasi sebagai berikut

$$R^2 = r^2 \times 100\%$$

$R^2$  = koefisien determinasi

$r$  = koefisien korelasi